

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Kedua konsep ini sangat dibutuhkan oleh sekolah, agar terbentuk atau tercipta siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan akal sehat atau jiwa seninya. Selain itu, juga tercipta perilaku yang baik dalam masyarakat (Mustika, 2012:26).

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan seni diharapkan dapat menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) dan berekreasi. Kedua agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari.

Muatan seni budaya dan prakarya sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional, pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala

aspek kehidupan. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan mengingat Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Seni tari sebagai salah satu bagian dari kebudayaan juga perlu dilestarikan, termaksud tari tradisional daerah yang merupakan simbol dari kebudayaan daerah. Peran pemerintah dalam upaya untuk terus melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia juga sangat penting, salah satunya dengan menjadikan budaya mata pelajaran di sekolah. Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa, agar berani dan bangga akan budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah mengarahkan siswa agar lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni tari (Mustika, 2012:30).

Tari sebagai salah satu unsur budaya tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya. Etnis Helong memiliki budaya dan adat istiadat yang beragam seperti upacara adat, seni pertunjukan, seni kerajinan, dan jenis seni pertunjukan lainnya yang tumbuh dari masyarakat pendatang. Namun keberadaan seni pertunjukan etnis helong memang masih kurang nampak, mengingat seni pertunjukan etnis helong yang belum banyak diketahui masyarakat banyak.

Tari *Lingae* merupakan tari pemuja yang melambangkan bentuk ucapan syukur kaum tani di saat memasuki masa panen (jagung) masyarakat helong. Pada saat ini tarian ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan upacara adat masyarakat helong tetapi karena tarian ini sekarang sudah mendapat sentuhan pola garapan baik dari segi gerak, tempat penyajiannya. Dengan demikian tarian *lingae* sudah menjadi tarian kreasi yang hanya berfungsi sebagai penyaji estetis, kemudian ditampilkan di tempat-tempat umum dan kapan saja dengan waktu yang tidak pasti.

Penelitian ini penting dilakukan karena tari *lingae* saat ini perlu mendapat perhatian khusus agar masyarakat luas khususnya para siswa siswi sekolah dasar tahu akan keberadaan tari *lingae* sebagai salah satu tarian yang ada di daerah Nusa Tenggara Timur yang di perkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD INPRES OETETE 3 KUPANG.

Menarik tarian kreasi *lingae* etnis *helong* yang memiliki gerakan yang tidak terlalu rumit, apabila diajarkan untuk siswa SD tidak terlalu memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena mereka mudah untuk memahami dan menirunya atau mencontohkan kembali apa yang diajarkan.

Berdasarkan survey yang telah saya lakukan pada SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang, banyak sekali kegiatan-kegiatan di sekolah yang mengharuskan para siswa-siswi untuk membawa tarian guna mengikuti acara dan ada juga mereka harus mengikuti festival seni karena pada SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang banyak peminat ekstrakurikuler tari, dan mereka selama ini cuman mengenal 1 jenis tarian Tradisional yaitu tarian dari daerah *bajawa Ja'i*.

Berdasarkan pengalaman tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang dengan mengangkat judul **“MEMPERKENALKAN TARIAN KREASI LINGAE ETNIS HELONG MELALUI METODE MENIRU DAN DRILL PADA SISWA-SISWI MINAT TARI SEKOLAH DASAR OETETE 3 KOTA KUPANG TAHUN 2019**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahannya yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya dalam memperkenalkan tarian kreasi lingae pada siswa siswi SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang melalui metode Drill.

## **C. Tujuan penelitian**

Bertolak dari permasalahan diatas,tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah mengukur efektifitas metode meniru dan drill dalam memperkenalkan tarian kreasi lingae pada siswa siswi SD INPRES OETETE 3 Kota Kupang

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi guru mata pelajaran dan pihak sekolah:**

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi berharga bagi guru mata pelajaran maupun pihak sekolah dalam mengajarkan unit-unit kesenian yang menjadi minatnya dalam konteks ini seni tari.

### **2. Bagi penyusun atau penulis ajar:**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan berharga dalam menyusun buku atau materi ajar mata pelajaran kesenian.

### **3. Bagi peneliti pendidikan**

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi ataupun afarmasi bagi teori-teori pendidikan yang sudah ada sehingga dapat juga digunakan sebagai bahan kutipan atau dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang tari *lingae* setelah membaca tulisan ini